

ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITI CABAI RAWIT DI KOTA MANADO

Nathallya Angel Josine
Lyndon R. J. Pangemanan
Caroline B. D. Pakasi

ABSTRACT

This study aims to determine the mechanism of supply chain in which there is a flow of products, information flow and financial flows in the city of Manado. Location of the study was determined purposively (purposive sampling), sampling is determined through Accidental Survey. The analytical method used in this research is qualitative descriptive analysis, the procedure in qualitative analysis according to Miles and Huberman (1992), namely Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion / Verification. The result of this research is farmer marketing margin value for every kilogram of chili pepper Rp 18.600,00 with farmer profit share equal to 69.5%. The marketing margin value of wholesalers for every one kilogram of cayenne pepper amounted to Rp 4,733.00 with the profit share of wholesalers of 17.7%. The retailer's marketing margin for every one kilogram of cayenne pepper is Rp 3,422.00 with a share of 12.8% profit.

Keywords: supply chain analysis, chili commodity, Manado City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme rantai pasok yang di dalamnya terdapat aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan di Kota Manado. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), pengambilan sampel ditentukan melalui Survey Accidental. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, prosedur dalam analisis kualitatif menurut *Miles and Huberman* (1992), yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian ini adalah nilai margin pemasaran petani untuk setiap satu kilogram cabai rawit sebesar Rp 18.600,00 dengan share keuntungan petani sebesar 69.5%. Nilai margin pemasaran pedagang besar untuk setiap satu kilogram cabai rawit sebesar Rp 4.733,00 dengan share keuntungan pedagang besar sebesar 17.7%. Nilai margin pemasaran pedagang pengecer untuk setiap satu kilogram cabai rawit sebesar Rp 3.422,00 dengan share keuntungan 12.8%.

Kata kunci : analisis rantai pasok, komoditi cabai rawit, Kota Manado

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hortikultura adalah salah satu sektor dalam pertanian yang memiliki jenis komoditas beragam dan merupakan sektor yang dibutuhkan masyarakat secara langsung. Cabai rawit sebagai salah satu komoditas yang termasuk dalam berbagai skala usaha tani. Tujuan akhir dari usahatani cabai rawit tersebut adalah pasar dalam negeri dan ekspor (Santika, 2001). Cabai sendiri adalah tanaman hortikultura jenis sayuran yang juga merupakan tumbuhan anggota *genus Capsicum*. Menurut Tjahjadi (1991), hingga kini telah dikenal 12 jenis cabai. Namun, yang paling banyak dibudidayakan oleh para petani hanya beberapa jenis saja, yakni: cabai rawit, cabai merah besar, paprika dan cabai hias.

Kota Manado sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Utara merupakan pusat kota yang sangat ramai dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, penduduknya berprofesi pedagang, pegawai wirausaha dan sebagai petani. Mayoritas masyarakat yang berada di manado menyukai makanan dengan citra rasa pedas sehingga menjadi ciri khas masyarakat Kota Manado dan masyarakat Sulawesi Utara pada umumnya. Secara geografis mempunyai area lahan hortikultura yang relatif terbatas dimana terjadi persaingan kebutuhan lahan antara kegiatan pertanian dan non pertanian dengan demikian sebagian besar pasokan komoditi pertanian termasuk cabai berasal dari daerah lain. Kepadatan populasi penduduk di Kota Manado , memicu permintaan komoditi cabai rawit relatif tinggi dibandingkan daerah lain di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini penentuan harga komoditas cabai rawit yang terjadi di pasar secara umum cenderung mengikuti trend harga yang terjadi di pasar pasar Kota Manado. Komponen harga komiditi cabai rawit merupakan salah satu penentu terjadi inflasi tingkat konsumsi masyarakat, sehingga apabila terjadi gejolak fluktuasi harga yang tidak stabil akan mempengaruhi tingkat inflasi dan daya beli masyarakat.

Rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (finansial). Pengaturan ini penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit dan melihat karakteristik cabai rawit yang mudah kering dan harganya relatif tinggi jika dibandingkan dengan hasil komoditas lainnya. (Emhar 2014)

Harga cabai rawit yang fluktuatif ini diakibatkan oleh pengaturan manajemen rantai pasokan yang tidak efisien. Efisiennya manajemen rantai pasokan dapat tercapai jika pengelolaan dan pengawasan hubungan saluran distribusi dilakukan secara kooperatif oleh semua pihak yang terlibat. Bentuk pengaturan rantai pasokan sangat perlu mendapat perhatian khusus. Adanya pendekatan rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai diharapkan dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan cabai rawit sebagai pertimbangan pengelolaan *supply chain* cabai rawit bagi konsumen maupun industri pengolah. (Kurniawan 2014).

Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan tanaman perdu dari family terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum Frutescens L.*. Permintaan cabai rawit yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obat-obatan merupakan potensi untuk meraup keuntungan. Tidak heran jika cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia.

Pengertian Rantai Pasok

Rantai Pasok adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktifitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011:280).

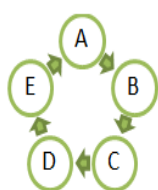
Pada Rantai Pasok biasanya ada tiga macam aliran yang harus diikelola :

1. Aliran produk, yang mengalir dari hulu ke hilir.

2. Aliran uang/financial, yang mengalir dari hilir ke hulu.
3. Aliran informasi, yang mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Mekanisme Aliran Produk, Aliran Informasi dan Aliran Keuangan pada Rantai Pasok

Dalam rantai pasok komoditas cabai rawit terdapat tiga mekanisme dalam rantai pasok tersebut. Secara jelas, hasil berupa bentuk struktur dalam rantai pasok komoditas cabai rawit digambarkan dalam Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Pola aliran dalam Rantai pasok cabai rawit di Kabupaten Jember. Sumber: Kurniawan, 2014

- a. Petani b. Pedagang pengepul c. Pedagang pasar d. Pengecer cabai e. Konsumen

Penelitian Terdahulu

Kurniawan, (2014). Analisis Rantai Pasokan (supply chain) komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan Mengetahui mekanisme rantai pasokan yang gerkait dengan aliran produk, aliran informasi, serta aliran keuangan pada komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember, dan mengetahui tingkat pada efisiensi rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 1) Aliran produk dapat dibedakan menjadi aliran produk berupa buah cabai merah besar dan aliran produk berupa produk olahan cabai merah besar dalam bentuk bumbu bali kemasan;
- 2) Aliran informasi terbagi menjadi aliran informasi secara horizontal dan aliran informasi secara vertikal;
- 3) Aliran keuangan dibedakan menjadi 12 macam aliran, dimana sistem transaksi pembayaran sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana mekanisme Rantai Pasok komoditi cabai rawit di Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji mekanisme rantai pasok; aliran komoditi, aliran informasi serta aliran keuangan pada komoditas cabai di Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam mempelajari rantai pasok dengan komoditi cabai sebagai objek penelitian dan diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pelaku-pelaku yang terlibat dalam kegiatan distribusi komoditi cabai di kota manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tingkat hilir terlebih dahulu; pasar bersehati, pasar pinasungkulan, pedagang pengecer, pedagang pengumpul, pedagang besar dan petani yang berada di Kota Manado dari bulan Januari-April 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey (Julian, 2004:24).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan atau menentukan sumber-sumber informasi yang ada Sampel informasi ditentukan melalui Survey Accidental dari hilir sampai ke hulu.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber yaitu: 1) Data primer, 2) Data sekunder yaitu, yang bersumber dari informasi berasal dari instansi terkait.

Metode Analisis Data Operasional

Pada penelitian ini, analisis kondisi rantai pasok dilakukan dengan pendekatan aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok komoditi cabai rawit. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun prosedur penelitian dalam analisis kualitatif menurut *Miles and Huberman (1992)*, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

Konsepsi Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Petani :
 1. Jumlah Produksi cabai rawit di tingkat petani cabai rawit (Kg)
 2. Biaya adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp)
 3. Harga jual di tingkat petani (Rp/Kg)
2. Pedagang Besar :
 - 1) Jumlah adalah banyaknya cabai rawit yang di beli di tingkat Pedagang besar (Kg)
 - 2) Harga beli di tingkat pedagang besar (Rp/Kg)
 - 3) Harga jual di tingkat pedagang besar (Rp/Kg)
 - 4) Biaya adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang besar (Rp)
3. Pedagang Pengecer :
 - 1) Jumlah adalah banyaknya cabai rawit yang di beli di tingkat Pedagang Pengecer (Kg)
 - 2) Harga beli di tingkat pedagang besar (Rp/Kg)
 - 3) Harga jual di tingkat pedagang besar (Rp/Kg)
 - 4) Biaya adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang besar (Rp)
1. Konsumen
 - 1) Harga beli di tingkat konsumen (Rp/Kg)

Analisis Data

Data yang terkumpul di klarifikasi , ditabulasi dan dianalisis . Disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan.

Penerimaan Usaha Tani :

$\text{Harga Jual (Rp/Kg)} \times \text{Produksi/Usaha Tani (Kg)}$

Penerimaan Pemasaran :

$(\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}) \times \text{Cabai/Kg}$

Keuntungan Usaha Tani :

$\text{Penerimaan Usaha Tani} - \text{Biaya Usaha Tani}$

Keuntungan Pemasaran :

$\text{Penerimaan Pemasaran} - \text{Biaya Pemasaran (Rp)}$

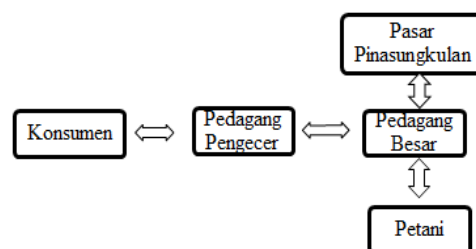
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pasar Pinasungkulan yang terletak di Kota Manado merupakan pasar yang sangat ramai dan setiap harinya terjadi kegiatan tawar menawar antara pedagang dan konsumen. Berbagai macam rempah-rempah dijual dipasar ini, salah satunya komoditas cabai rawit yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang berada di Kota Manado.

Saluran Distribusi pada Rantai Pasok Komoditas Cabai Rawit

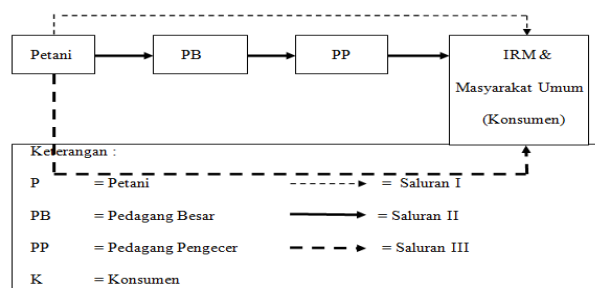
Hasil berupa saluran pasokan atau pemasaran pada rantai pasok komoditas cabai rawit dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Saluran Distribusi Rantai Pasok Komoditas Cabai Rawit

Mekanisme Aliran Produk, Aliran Informasi dan Aliran Keuangan pada Rantai Pasok Komoditas Cabai Rawit di Kota Manado

Saluran distribusi pada rantai pasok komoditi cabai rawit di Kota Manado menggambarkan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terjadi. Saluran distribusi dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pola Distribusi dalam Rantai Pasok Komoditi Cabai Rawit di Kota Manado

Saluran I : Petani – Industri Rumah Makan

Saluran rantai pasok pertama pada pemasaran komoditi cabai rawit di Kota Manado terdiri atas petani dan konsumen. Desain saluran yang digunakan pada saluran rantai pasok pertama ini adalah saluran tingkat nol (*zero level channel*), yaitu dimana saluran tingkat nol ini produsen dalam hal ini petani bisa langsung menjual hasil panen komoditi cabai rawitnya kepada konsumen, konsumen yang tau lokasi petani mendatangi petani. Terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan yang terjadi pada saluran rantai pasok I ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok I dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Saluran I
Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun, 2018

Keterangan :

- > = Aliran Produk yaitu komoditi cabai rawit
- ←----- = Aliran Keuangan
- ←-----> = Aliran Informasi
- IRM = Industri Rumah Makan

Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam saluran I komoditi cabai rawit yaitu dari petani yang melakukan kegiatan produksi komoditi cabai rawit, kemudian komoditi cabai rawit dijual kepada pemilik industri rumah /makan, pemilik industri yang mengetahui lokasi petani mendatangi lokasi tersebut dan membelinya langsung dari petani. Untuk memenuhi kebutuhan permintaan petani menghasilkan produksi per usaha tani sekitar 2000-5000 kg.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan yang terjadi dalam saluran I komoditi cabai rawit yaitu dari pemilik

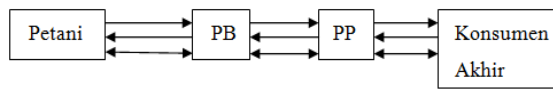
rumah makan kepada petani di Kota Manado yang melakukan kegiatan produksi komoditi cabai rawit. Mekanisme aliran keuangan ditekankan pada sistem transaksi pembayaran dilakukan secara tunai. Sistem transaksi pembayaran terjadi saat komoditi cabai rawit siap diangkut oleh pemilik rumah makan.

Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi dalam saluran I komoditi cabai rawit meliputi informasi kuantitas/jumlah permintaan-persediaan dan informasi harga serta informasi waktu. Pemilik rumah makan menginformasikan jumlah permintaan kepada petani melalui media telekomunikasi (telepon), selanjutnya petani akan menginformasikan persediaan komoditi cabai rawit yang bisa memenuhi permintaan. Informasi harga disepakati antar petani dan pemilik rumah makan dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari pemilik rumah makan serta persediaan dari petani komoditi cabai rawit. Informasi waktu melakukan pembelian komoditi cabai rawit ditentukan dan disampaikan petani komoditi cabai rawit kepada pemilik rumah makan, hal ini dilakukan supaya saat kegiatan pembelian komoditi cabai rawit didapatkan dengan keadaan dan kualitas yang baik.

Saluran II: Petani – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen

Saluran rantai pasok yang kedua pada pemasaran komoditi cabai rawit di Kota Manado, terdiri atas Petani, Pedagang Besar, Pedagang Pengecer, dan Konsumen. Desain saluran yang digunakan pada saluran rantai pasok ini adalah saluran tingkat dua (*two level channel*), dimana saluran tingkat dua ini pedagang besar menjual kepada pedagang pengecer yang kemudian selanjutnya dijual kepada konsumen. Pada saluran ini pedagang besar menjualnya ke pedagang pengecer yang ada di pasar-pasar tradisional di Kota Manado dan dijual kepada masyarakat umum. Terdapat aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terjadi pada saluran rantai pasok II ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok II dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Saluran II

Keterangan :
 → = Aliran Produk PB = Pedagang Besar
 ← = Aliran Keuangan PP = Pedagang Pengecer
 ↔ = Aliran Informasi

Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam saluran II yaitu dari petani komoditi cabai rawit di Kota Manado yang melakukan kegiatan produksi komoditi cabai rawit, kemudian komoditi cabai rawit dijual kepada pedagang besar yang berdomisili di daerah sekitar Kota Manado, yang datang langsung ke lokasi petani komoditi cabai rawit. Jumlah komoditi cabai rawit yang harus dibeli oleh pedagang besar yaitu 2000 kilogram (2 ton) sampai dengan 5000 kilogram (5 ton), sesuai dengan hasil panen petani, pedagang besar mengangkut semua hasil panen petani komoditi cabai rawit. Selanjutnya pedagang besar mendistribusikan komoditi cabai rawit kepada pedagang-pedagang pengecer yang ada di pasar-pasar tradisional di Kota Manado, kemudian komoditi cabai rawit dijual kepada masyarakat umum (konsumen akhir) dengan jumlah satuan kilogram.

Aliran Keuangan

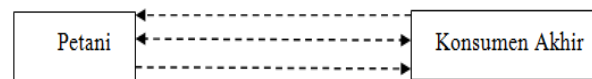
Aliran keuangan yang terjadi dalam saluran II komoditi cabai rawit yaitu dari pedagang besar kepada petani di Kota Manado yang melakukan kegiatan produksi komoditi cabai rawit, pedagang pengecer kepada pedagang besar dan konsumen kepada pedagang pengecer. Mekanisme aliran keuangan ditekankan pada sistem transaksi pembayaran dan pada saluran II ini sistem transaksi pembayaran dilakukan secara tunai. Sistem transaksi pembayaran antar pedagang besar dengan petani terjadi saat komoditi cabai rawit siap diangkut oleh pedagang besar, selanjutnya antar pedagang pengecer dengan pedagang besar.

Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi dalam saluran II komoditi cabai rawit meliputi informasi kuantitas/jumlah permintaan-persediaan dan informasi harga serta informasi waktu. Pedagang besar akan mengecek ketersediaan stok komoditi cabai rawit melalui media telekomunikasi (telepon), selanjutnya petani akan menginformasikan jumlah stok persediaan komoditi cabai rawit yang dimiliki. Informasi harga disepakati antar petani dan pedagang besar dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari pedagang besar serta persediaan dari petani. Informasi waktu melakukan pembelian komoditi cabai rawit ditentukan dan disampaikan petani kepada pedagang besar, hal ini dilakukan supaya saat kegiatan pembelian komoditi cabai rawit didapatkan dengan keadaan dan kualitas baik.

Saluran III : Petani – Konsumen

Saluran ini terdiri atas Petani dan Masyarakat Umum (Konsumen). Desain saluran yang digunakan pada saluran rantai pasok ketiga ini adalah saluran tingkat nol (*zero level channel*), yaitu dimana saluran tingkat nol ini produsen dalam hal ini petani komoditi cabai rawit akan langsung menjual komoditi cabai rawit kepada konsumen. Saluran III jarang digunakan, biasa terjadi hanya pada waktu dan kondisi tertentu seperti saat menjelang hari raya natal dan tahun baru. Terdapat aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terjadi pada saluran rantai pasok III ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok III dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Saluran III

Keterangan :
 -----> = Aliran Produk
 ←----- = Aliran Keuangan
 ←-----> = Aliran Informasi

Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam saluran III komoditi cabai rawit yaitu petani di Kota Manado yang melakukan kegiatan produksi komoditi cabai rawit, kemudian komoditi cabai rawit dijual kepada konsumen. Petani menyalurkan produk (menjual komoditi) secara langsung tanpa minimum pembelian dengan kata lain komoditi cabai rawit bisa dibeli dengan satuan kilogram.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan yang terjadi dalam saluran III komoditi cabai rawit yaitu dari konsumen langsung kepada petani di Kota Manado yang melakukan kegiatan produksi komoditi cabai rawit. Mekanisme aliran keuangan ditekankan pada sistem transaksi pembayaran dan pada saluran III ini sistem transaksi pembayaran dilakukan secara tunai.

Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi dalam saluran III komoditi cabai rawit meliputi kuantitas/jumlah permintaan dan informasi harga. Konsumen menginformasikan jumlah permintaan kepada petani komoditi cabai rawit secara langsung ditempat kegiatan jual-beli. Informasi harga disepakati antar petani dan konsumen dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari konsumen.

Analisis Rantai Pasok Komoditi Cabai Rawit

Petani

Petani memiliki peran penting dalam rantai pasok karena kualitas, kuantitas serta keberlangsungan dari saluran rantai pasok komoditi cabai rawit sangat ditentukan olehnya. Petani cabai rawit melakukan kegiatan penjualan Komoditi cabai rawit dengan didatangi oleh pedagang besar yang berasal dari Kota Manado. Harga jual komoditi cabai rawit per kg setiap harinya tidak menentu karena mengikuti keadaan pasar. Harga jual petani didasarkan pada jumlah berat (Kilogram) komoditi cabai rawit yang akan dibeli. Berdasarkan Tabel 1. Dapat di ketahui bahwa nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp 18.600,00. Share keuntungan rantai pasok di tingkat petani adalah sebesar 69.5%.

Pedagang Besar (PP/PB)

Pedagang besar (PB) merupakan rantai pasok yang melakukan kegiatan pembelian komoditi cabai rawit dengan jumlah yang besar. Pembelian komoditi cabai rawit berkisar 2000 kilogram sampai 5000 kilogram (per karung). Kegiatan pembelian dilakukan ditempat petani, komoditi cabai rawit

yang telah dibeli selanjutnya akan dijual kembali kepada para Pedagang Pengecer (PE) di pasar- pasar tradisional, dalam hal ini biaya kantong serta pengangkutan sampai transportasi ditanggung oleh Pedagang besar (PB). Sistem pembayaran yang dilakukan dari pedagang besar (PB) ke petani dibayar dengan cara membayar tunai setelah menerima komoditi cabai rawit yang telah dipesan sebelumnya dan dicek secara langsung oleh pedagang pengecer (PE) lalu di bawa oleh kurir pasar dari pedagang besar ke pedagang pengecer. Nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp 4.733,00. Share keuntungan rantai pasok di tingkat pedagang besar adalah sebesar 17.7%.

Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer merupakan pelaku rantai pasok yang melakukan kegiatan pembelian komoditi cabai rawit dari pedagang besar. Kegiatan pembelian biasanya dilakukan di pasar-pasar tradisional Kota Manado, sistem pembayaran ke pedagang penampung atau pedagang besar dilakukan setelah komoditi cabai rawit sudah sampai pada pedagang pengecer. Harga jual dari pedagang pengecer umumnya berkisar antara Rp. 36.000 – Rp. 42.000 per kilogram, namun waktu menjelang hari-hari raya serta faktor permintaan yang tinggi dan pasokan yang terbatas harga komoditi cabai rawit bisa mencapai bahkan lebih dari Rp. 50.000 per kilogram. Berdasarkan nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp 3.422,00. Share keuntungan di tingkat pedagang pengecer adalah 12.8%.

Konsumen

Konsumen merupakan rantai pasok yang terakhir. Konsumen pada saluran rantai pasok komoditi cabai rawit ini adalah masyarakat umum.

Tabel 1. Analisis Rantai Pasok Komoditi Cabai Rawit di Kota Manado

No.	Pelaku Rantai Pasok	Nilai Margin (/Kg)	Share Keuntungan (%)
1	Petani Cabai Rawit	Rp 18.600	69.5 %
2	Pedagang Besar	Rp 4.733	17.7 %
3	Pedagang Pengecer	Rp 3.422	12.8 %

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa Mekanisme rantai pasok cabai rawit memiliki 3 aliran pasokan, aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Terdapat 4 mata rantai yang berperan aktif dalam rantai pasok komoditas cabai rawit di Kota Manado, yaitu:

- a) Petani Cabai rawit dengan nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp 18.600,00. Share keuntungan rantai pasok di tingkat petani adalah sebesar 69.5%
- b) Pedagang Besar dengan nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp 4.733,00. Share keuntungan rantai pasok di tingkat pedagang besar adalah sebesar 17.7%
- c) Pedagang pengecer dengan nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp 3.422,00. Share keuntungan di tingkat pedagang pengecer adalah 12.8%
- d) Konsumen. Saluran pada rantai pasok komoditi cabai rawit memiliki 3 saluran. Aliran produk dalam rantai pasok komoditas cabai rawit di Kota Manado berupa buah cabai rawit yang segar, aliran informasi pada rantai pasok komoditas cabai rawit adalah aliran informasi dari petani dengan setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok komoditi cabai rawit di Kota Manado, dan aliran keuangan dalam rantai pasok komoditas cabai rawit di Kota Manado merupakan sistem transaksi pembayaran yang dilakukan secara tunai. Sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai.

Saran

Dengan adanya pendekatan rantai pasok komoditas cabai rawit di Kota Manado diharapkan dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan cabai sebagai pertimbangan pengelolaan rantai pasok (*supply chain*) cabai rawit bagi konsumen maupun industri pengolah.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, S. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.

- Budiman Evander. 2013. Evaluasi Kinerja Supply Chain Pada UD. Maju Jaya Di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 443-452
- Emhar. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Daging Sapi di Kabupaten Jember. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember. *Jurnal Berkala Ilmiah PERTANIAN*. Volume 1. Nomor 3. Februari 2014. hal 53-61.
- Fajar, A.I. (2014). *Analisis Rantai Pasok Jagung Di Provinsi Jawa Barat*. Tesis: Program Studi Agribisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kurniawan. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Merah di Kabupaten Jember. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember. *Jurnal Berkala Ilmiah PERTANIAN*. Volume 9. Nomor 9.
- Levi, David, and S. Levi. 2003. *Desinging and Managing The Supply Chain: Concept, Strategies and Case Studies*. Irwin McGraw-Hill, Singapore.
- Li, Ling. 2007. *Supply Chain Management. Concept, Techniques and Practices Enhancing Value Through Collaboration*. World Scientific Publishing. Co. Pte. Ltd, Singapore.
- Miles B.B dan A.M Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.
- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management*. Penerbit Guna Widya,
- Santika, Adhi. 2001. *Agribisnis Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Stanley, Julian C. 1963. *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Reasearch*. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Stevenson. 2007. *Operations Management : 10th Edition*, McGraw-Hill, New York.
- Stanley, Julian C. 1963. *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Reasearch*. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* Surabaya.
- Tjahjadi. 1991. *Bertanam Cabai*. Yogyakarta: Kanisius.